

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembangunan Infrastruktur Sosial dan Edukasi di Desa Samaenre Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka

¹⁾Nur Asisah, ²⁾Fenda Asriani, ³⁾Asan, ⁴⁾Neli Pramawati, ⁵⁾Muh. Aksan Pebriansa, ⁶⁾Nur Vani, ⁷⁾Rini Indriani, ⁸⁾Riska Sisilia Alkiana, ⁹⁾Sapril, ¹⁰⁾Nur Intan, ¹¹⁾Nurul Hakiki, ¹²⁾Dewi Sulfa Saguni*

¹⁾Sistem Informasi, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

²⁾Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

³⁾Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

^{4,12)}Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

⁵⁾Penjas, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

⁶⁾Hukum, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

^{7,8)}Farmasi, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

^{9,10,11)}Manajemen, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia

Email Corresponding: dewisulfa25@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Pembangunan Infrastruktur Edukasi Jajanan Sehat Literasi	Pembangunan pedesaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Desa Samaenre, yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah, masih menghadapi sejumlah tantangan dalam hal pendidikan, infrastruktur, dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap empat permasalahan utama: ketidaktersediaan gapura nama sekolah, ketidakjelasan batas dusun, kurangnya edukasi tentang jajanan sehat, dan rendahnya kemampuan baca tulis siswa di SDN 1 Desa Samaenre. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang terstruktur. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembangunan gapura sekolah membantu memperkuat identitas sekolah, penegasan batas dusun mengurangi potensi konflik administratif, edukasi jajanan sehat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya asupan gizi, dan pendampingan literasi berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis siswa. Program ini memberikan dampak positif pada peningkatan mutu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat Desa Samaenre.
	ABSTRACT
Keywords: Community Empowerment Infrastructure Development Education Healthy Snacks Literacy	Rural development plays an important role in improving community welfare and equitable development in Indonesia. Samaenre Village, which has abundant natural resource potential, still faces a number of challenges in terms of education, infrastructure, and health. This study aims to provide solutions to four main problems: the unavailability of school name gates, unclear hamlet boundaries, lack of education about healthy snacks, and low literacy skills of students at SDN 1 Samaenre Village. The methods used include data collection through observation and interviews, as well as the implementation of a structured community empowerment program. The results of the community service show that the construction of school gates helps strengthen school identity, the affirmation of hamlet boundaries reduces the potential for administrative conflict, education about healthy snacks increases students' awareness of the importance of nutritional intake, and literacy assistance successfully improves students' literacy skills. This program has a positive impact on improving the quality of education, health, and welfare of the Samaenre Village community.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Indonesia, yang merupakan negara keempat terbesar di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak dan merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sering menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan dan kurangnya infrastruktur (Rumpia et al., n.d.). Untuk mencapai pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pembangunan pedesaan merupakan komponen penting. Pengabdian masyarakat memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa dalam hal meningkatkan kualitas diri mereka (Fauzzia et al., 2018). Melalui pengalaman yang didapatkan dari masyarakat dan menjadikan hal tersebut suatu perubahan dimasa yang akan datang (Amir & Nasution, 2017). Desa sebagai unit terkecil dari pemerintahan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Namun, banyak desa di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap infrastruktur dasar, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya fasilitas sosial (Rumpia et al., n.d.). Desa Samaenre merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan warga desa setempat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia, khususnya di daerah pedesaan. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan, yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan, berdasarkan nilai universal dan nilai luhur bangsa Indonesia (Apriadi et al., 2022). Namun, berbagai tantangan sering kali dihadapi oleh sekolah-sekolah di pedesaan, seperti terbatasnya fasilitas pendidikan, rendahnya kualitas pendidikan, hingga kurangnya dukungan terhadap kesehatan siswa (Agustino, 2019). SDN 1 Desa Samaenre merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah pedesaan dengan berbagai permasalahan yang mempengaruhi keberlangsungan proses belajar-mengajar serta kesejahteraan siswa.

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah ketidakterediaan papan nama sekolah. Keberadaan papan nama memiliki peran penting sebagai identitas sekolah yang memudahkan akses bagi masyarakat dan lembaga terkait, terutama dalam kegiatan administratif dan peningkatan citra lembaga pendidikan. Tidak adanya papan nama dapat memengaruhi citra sekolah serta membatasi aksesibilitas bagi tamu atau pihak luar yang ingin berkunjung atau bekerja sama dengan sekolah.

Selain itu, ketidakjelasan batas dusun di Desa Samaenre juga menjadi kendala dalam hal administrasi dan pengelolaan wilayah. Kejelasan batas wilayah merupakan faktor penting dalam memastikan keteraturan tata ruang dan menghindari konflik lahan antarwarga, serta memudahkan pengelolaan sumber daya desa oleh pemerintah setempat (Nugraha & Wahidin, 2022).

Kurangnya edukasi tentang jajanan sehat di sekolah juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti gejala ringan seperti pusing dan mual, atau gejala berat seperti mual, muntah, kram perut, kram otot, kelumpuhan otot, diare, cacat, dan kematian (Fauziah et al., 2023). Anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap kekurangan gizi, jadi mereka harus dipantau secara teratur untuk mencegah kekurangan gizi (Iqbal et al., 2023). Banyak siswa SD, termasuk di SDN 1 Samaenre, cenderung memilih jajanan yang tinggi gula, garam, dan pengawet yang dijual di sekitar sekolah. Hal ini meningkatkan risiko penyakit seperti obesitas, diabetes, serta gangguan pencernaan pada anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya jajanan sehat yang dapat mendukung pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak.

Masalah lainnya yang tidak kalah penting adalah rendahnya kemampuan baca tulis di kalangan siswa SDN 1 Desa Samaenre. Gerakan literasi sendiri sering dipahami sebagai suatu gerakan yang menekankan pentingnya kesadaran akan membaca dan menulis (Agustino, 2019). Membaca adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Dengan membaca, anak-anak memperoleh pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mempertahankan diri dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang cepat (Ilham & Desinatalia, 2022). Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung tertinggal dalam pelajaran, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan pendidikan mereka. Membaca adalah komponen pendidikan. Ini adalah tindakan kompleks yang melibatkan fisik dan mental (Primasari & Supena, 2021). Rendahnya literasi ini perlu ditangani melalui program-program pendampingan dan pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi ketidakterediaan papan nama sekolah (gapura), ketidakjelasan batas dusun, kurangnya edukasi tentang jajanan sehat, serta peningkatan kemampuan baca tulis siswa. Melalui pendekatan

yang terstruktur, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat Desa Samaenre secara keseluruhan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi terhadap situasi yang ada di desa Samaenre, maka dapat diketahui beberapa permasalahan yang ditemukan di desa tersebut diantaranya yaitu: 1) ketidaktersediaan gapura nama sekolah, 2) ketidakjelasan batas dusun, 3) kurangnya edukasi tentang jajanan sehat, 4) kurangnya kemampuan baca tulis siswa SDN 1 desa Samaenre pada kelas 1 dan 2. Lokasi desa Kalirejo dapat dilihat pada Gambar 1. yang ada di bawah ini:



Gambar 1. Lokasi Desa Samaenre, Kab. Kolaka

III. METODE

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengumpulan informasi mengenai kondisi masyarakat dan kemudian menganalisisnya untuk menentukan program yang tepat. Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil mengenai perlunya mengatasi beberapa permasalahan, yaitu ketidaktersediaan papan nama sekolah, ketidakjelasan batas dusun, kurangnya edukasi tentang jajanan sehat, dan rendahnya kemampuan baca tulis siswa SDN 1 Desa Samaene. Untuk itu, program pemberdayaan yang dirancang akan melibatkan beberapa tahap yang terstruktur (Esterina et al., 2024) :

1. Tahap Awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan awal untuk menggali informasi mengenai sasaran program pemberdayaan, dalam hal ini SDN 1 Desa Samaene, masyarakat desa, serta siswa dan guru di sekolah tersebut. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap pihak terkait seperti kepala sekolah, perangkat desa, serta tokoh masyarakat untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang dihadapi, khususnya terkait fasilitas sekolah, batas wilayah dusun, kebiasaan jajan anak-anak, serta kemampuan baca tulis siswa.

2. Tahap Penyusunan Program

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, tahap berikutnya adalah menyusun program yang sesuai untuk mengatasi setiap masalah tersebut. Fokus utama program terdiri dari beberapa kegiatan:

a. Pengadaan Gapura Nama Sekolah

Penyediaan papan nama sekolah yang jelas untuk meningkatkan identitas dan aksesibilitas sekolah.

b. Penentuan dan Penegasan Batas Dusun

Melakukan survei dan pemasangan tanda batas dusun yang jelas, bekerja sama dengan pihak perangkat desa dan masyarakat setempat.

c. Edukasi tentang Jajanan Sehat

Pelaksanaan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya jajanan sehat. Kegiatan ini mencakup sosialisasi melalui materi visual dan ceramah, serta pembuatan poster dan panduan sederhana terkait jajanan sehat yang bisa dipraktekkan di rumah.

d. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Siswa SDN 1 Samaene

Program ini akan melibatkan pelatihan tambahan dan pendampingan bagi siswa yang memiliki kemampuan baca tulis rendah. Materi pembelajaran akan dirancang dengan metode menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Tahap Pemberdayaan Sasaran

Tahap final adalah pelaksanaan program pemberdayaan dengan mengimplementasikan setiap solusi yang telah disusun. Program ini mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

a. Pengadaan Gapura Sekolah dan Penegasan Batas Dusun

- Bersama dengan perangkat desa, dilakukan pemasangan papan nama sekolah serta penegasan tanda batas dusun sesuai hasil survei yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Pelatihan dan Sosialisasi Jajanan Sehat
Diadakan kegiatan edukasi tentang jajanan sehat bagi siswa dan orang tua, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat atau ahli gizi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya asupan makanan sehat di lingkungan sekolah.
 - c. Peningkatan Literasi Baca Tulis
Dilakukan pendampingan dan kegiatan belajar tambahan untuk siswa dengan kemampuan baca tulis yang masih rendah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Samaenre berhasil mengatasi beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yakni ketidaktersediaan papan nama sekolah, ketidakjelasan batas dusun, kurangnya edukasi tentang jajanan sehat, dan rendahnya kemampuan baca tulis siswa di SDN 1 Desa Samaenre.

Kegiatan diawali dengan pembuatan gapura SDN 1 Samaenre. Pembuatan gapura ini memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di desa Samaenre yaitu berupa bambu runcing. Pemasangan gapura sekolah adalah salah satu langkah penting dalam memperkuat identitas sekolah dan membantu pengunjung, khususnya tamu dari luar desa Samaenre dalam menemukan lokasi sekolah dengan mudah.



Gambar 2. Gapura SDN 1 Samaenre



Gambar 3. Pemasangan Gapura di Jalan Masuk SDN 1 Samaenre

Kegiatan selanjutnya adalah penegasan batas dusun. Dimana penegasan batas dusun dilakukan pada titik-titik strategis yang sebelumnya tidak jelas batasannya. Adapun tujuan dari penegasan tersebut adalah agar dapat mempermudah masyarakat dari luar desa Samaenre mengetahui letak setiap dusun.



Gambar 4. Penegasan Batas Dusun



Gambar 5. Batas Dusun setelah Diperjelas

Kegiatan selanjutnya berhubungan dengan edukasi tentang jajanan sehat bagi siswa SDN 1 Samaenre yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya memilih makanan yang sehat, sehingga mereka lebih sadar akan asupan makanan yang dapat mendukung pertumbuhan dan kesehatan mereka. Edukasi ini juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan memilih makanan sehat sejak usia dini. Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan lebih cenderung memilih jajanan yang bergizi dan menghindari makanan yang tidak sehat, baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 6. Sosialisasi Jajanan Sehat

Program kerja yang terakhir tentang peningkatan kemampuan baca tulis siswa di SDN 1 Samaenre pada kelas 1 dan 2. Rendahnya kemampuan baca tulis di kalangan siswa sekolah dasar merupakan tantangan besar dalam sistem pendidikan. Sehingga program kerja pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa SDN 1 Samaenre pada kelas 1 dan 2.



Gambar 3. Proses Belajar Mengajar di SDN 1 Samaenre

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketidakterediaan gapura nama sekolah di SDN 1 Desa Samaenre berpotensi mengurangi identitas dan daya tarik sekolah tersebut. Solusi yang diusulkan adalah membangun gapura untuk meningkatkan pengenalan sekolah oleh masyarakat dan memperkuat citra institusi.
2. Ketidakjelasan batas dusun menimbulkan potensi konflik wilayah dan kebingungan dalam hal administrasi. Penetapan batas yang jelas diperlukan untuk menghindari perselisihan dan meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan perbatasan tiap dusun.

3. Kurangnya edukasi tentang jajanan sehat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya anak-anak, tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk mendorong pola makan yang sehat dan mencegah masalah kesehatan.
4. Kurangnya kemampuan baca tulis siswa SDN 1 Desa Samaenre menunjukkan perlunya perbaikan kualitas pendidikan dasar. Program literasi dan pelatihan guru yang lebih intensif diusulkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memastikan perkembangan akademik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, perbaikan infrastruktur fisik, penetapan batas wilayah yang jelas, peningkatan edukasi kesehatan, dan penguatan program literasi merupakan langkah penting untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa ini. Implementasi solusi tersebut akan berdampak positif terhadap kualitas hidup dan pendidikan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan perguruan tinggi. Penghargaan kami terutama ditujukan kepada Sekretaris Desa beserta jajaran pengurus desa dan karang taruna Desa Samaenre yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat unggulan perguruan tinggi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, H. (2019). Community Empowerment Based on Literacy Movement in Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142.
- Amir, F., & Nasution, S. (2017). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDIDIKAN, AGAMA, SOSIAL, EKONOMI, DAN KESEHATAN. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(April), 61–73.
- Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>
- Esterina, M., Ayuni, E., Azizah, W., Fhadilah, Y. N., & Khasanah, K. (2024). Pemberdayaan Desa melalui Ekoenzim dan Peningkatan Modal Psikologis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3691–3695.
- Fauziah, A., Kasmia, K., & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari, W. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/view/3076>
- Ilham, M., & Desinatolia, R. (2022). Pemanfaatan Media Gambar Animasi berbasis PowerPoint untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Iqbal, M., Desreza, N., & Resta, S. H. (2023). Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah. *JIPM : Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 1–23.
- Nugraha, B., & Wahidin, D. (2022). Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Nama Gang Dusun Pada Desa Payungsari. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 6717–6723.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia dengan Metode Multisensori di Sekolah Dasar Ika. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Rumpia, G., Kiay, B., & Kolondam, H. (n.d.). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN. 112.